

# Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Kristi Widayani  
Arifin Siagian

[kristiwidayani3@gmail.com](mailto:kristiwidayani3@gmail.com)  
[arief.agian@yahoo.co.id](mailto:arief.agian@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 430 perusahaan. Sampel penelitian adalah 55 perusahaan dengan metode *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya Struktur Modal yang berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.001 sedangkan Rasio Aktivitas ( $0.114 > 0.05$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan ( $0.337 > 0.05$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Struktur Modal, Kebijakan dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur.

## Pendahuluan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan yang kemudian akan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Semakin tingginya nilai rasio aktivitas menunjukkan semakin efektifnya asset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dan memacu naiknya harga saham perusahaan tersebut, dengan naiknya harga saham membuat nilai perusahaan juga naik.

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Semakin tinggi struktur modal, maka akan semakin tinggi juga risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, karena jika hutang perusahaan tinggi akan berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan. hal ini akan mempengaruhi minat calon investor dan para investor untuk berinvestasi dan harga saham yang ditawarkan perusahaan akan menurun sehingga menyebabkan nilai perusahaan turun.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset atau total penjualan bersih. Dimana perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya lebih dapat menjalankan operasinya secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan pengembalian investasi yang tinggi, maka semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan.

Tabel 1. Fenomena **PT. Pyridam Farma, Tbk**

Variabel	Kode perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Aktivitas (X1)	PYFA	1,36	1,30	1,40	1,34	1,30
Struktur Modal (X2)		0,58	0,58	0,47	0,66	0,53
Ukuran Perusahaan (X3)		1,60	1,67	1,60	1,87	1,90
Nilai Perusahaan (Y)		0,59	1,03	0,90	0,89	0,80

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Dari tabel diatas menunjukkan variabel rasio aktivitas tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 1,36 ke 1,30 namun ditahun yang sama nilai perusahaan mengalami kenaikan dari 0,59 ke 1,03. Kemudian pada tahun 2016 ke 2017 rasio aktivitas mengalami kenaikan sebesar 1,30 ke 1,40. Namun ditahun yang sama nilai perusahaan mengalami penurunan dari 1,03 menjadi 0,90. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan.

Variabel struktur modal dari tahun 2016 ke 2017, mengalami penurunan dari 0,58 ke 0,47 namun ditahun yang sama pula variabel nilai perusahaan mengalami penurunan dari 1,03 menjadi 0,90. Lalu pada tahun 2018 ke 2019 struktur modal mengalami penurunan dari 0,66 menjadi 0,53 sedangkan nilai perusahaan ditahun yang sama mengalami penurunan dari 0,89 menjadi 0,80. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas.

Variabel ukuran perusahaan pada tahun 2017 ke 2018, mengalami kenaikan dari 1,60 menjadi 1,87 namun ditahun yang sama variabel nilai perusahaan mengalami penurunan dari 0,90 menjadi 0,89. Lalu pada tahun 2018 ke 2019 ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari 1,87 menjadi 1,90 namun ditahun yang sama nilai perusahaan mengalami penurunan dari 0,89 menjadi 0,80. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti adanya hubungan sebab - akibat antar variabel atau penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

2. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Y). Pada penelitian ini variabel independen yang di gunakan adalah:

X1= Rasio Aktivitas X2=

Struktur Modal X3=

Ukuran Perusahaan

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen atau berbentuk konsep yang menjadi penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan bagian dari populasi emiten saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Analisis deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data yaitu rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Rasio Aktivitas	55	.49	1.60	1.0160	.03535	.26216
Struktur Modal	55	.08	2.80	1.2209	.07873	.58391
Ukuran Perusahaan	55	13.63	15.88	14.8533	.07612	.56450
Nilai Perusahaan	55	.31	3.05	1.3033	.09739	.72225
Valid N (listwise)	55					

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel rasio aktivitas adalah 0,49%, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,60%. Dan nilai rata-rata pada variabel rasio aktivitas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1,02%.

Nilai minimum pada variabel struktur modal adalah 0,08%, sedangkan nilai maksimumnya adalah 2,80%. Dan nilai rata-rata pada variabel struktur modal yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1,22%.

Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan adalah 13,63 sedangkan nilai maksimumnya adalah 15,88. Dan nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 14,85.

Nilai minimum pada variabel nilai perusahaan adalah 0,31%, sedangkan nilai maksimumnya adalah 3,05%. Dan rata-rata pada variabel nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1,30%.

### 2. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dengan kriteria penilaiannya adalah  $< 0.05$ . Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak. Salah satunya dengan menggunakan analisis tabel *test of normality* pada tabel berikut.

**Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rasio Aktivitas	.079	55	.200*	.985	55	.706
Struktur Modal	.103	55	.200*	.953	55	.031
Ukuran Perusahaan	.093	55	.200*	.966	55	.120
Nilai Perusahaan	.119	55	.052	.930	55	.003

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS versi 23

Dari hasil uji normalitas diatas, diketahui variabel rasio aktivitas nilai signifikannya adalah 0,200

dan lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Untuk variabel struktur modal nilai signifikannya adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Untuk variabel ukuran perusahaan nilai signifikannya adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dan untuk variabel nilai perusahaan nilai signifikannya adalah 0,05 dan lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dari tabel dan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dari masing-masing variabel terdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikannya  $>0,05$ . Tabel uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

#### Ringkasan Hasil Uji Normalitas Residual

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63397262
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.077
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- i. Test distribution is Normal.
- ii. Calculated from data.
- iii. Lilliefors Significance Correction.
- iv. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan residual pada 55 data tersebut adalah 0.200 atau lebih  $> 0.05$ . Hal ini berarti bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya variabel independen yang saling berkaitan secara linier. Untuk menguji multikolinieritas data pada penelitian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor). Nilai tolerance yang terbentuk harus diatas 0,10 dan nilai VIF yang terbentuk harus diantara 1 sampai dengan 10 (1-10). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.767	2.480		1.519	.135		
Rasio Aktivitas	.550	.342	.200	1.610	.114	.983	1.017
Struktur Modal	-.576	.156	-.466	-3.684	.001	.945	1.058
Ukuran Perusahaan	-.156	.161	-.122	-.969	.337	.953	1.049

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yang artinya tidak ada korelasi antar variabel. Hasil dari perhitungan nilai VIF semua variabel juga tidak ada yang lebih dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada yang saling berkaitan secara linier dan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin Watson (DW), berikut adalah nilai Durbin Watson :

**Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 <sup>a</sup>	.230	.184	.65235	1.862

i. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Struktur Modal

ii. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

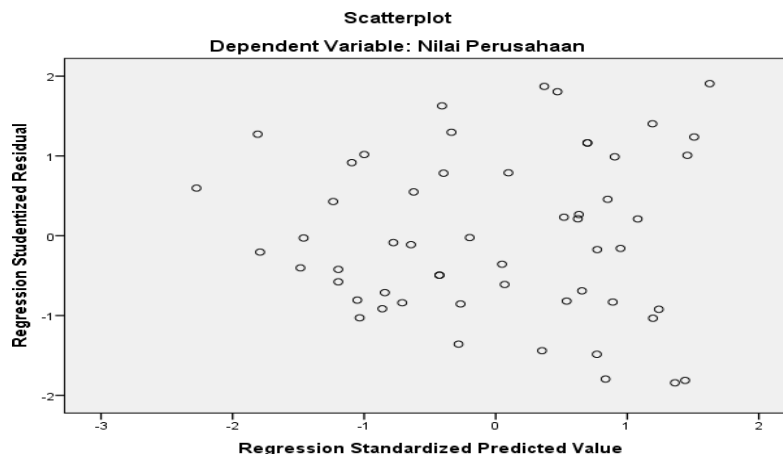
Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW 1,862, nilai ini lebih dari satu atau lebih kecil dari tiga, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas :

## Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS versi 23

Dari gambar scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda Tujuan dalam pengujian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).

#### a. Persamaan Regresi Berganda

**Tabel Persamaan Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.767	2.480		1.519	.135
Rasio Aktivitas	.550	.342	.200	1.610	.114
Struktur Modal	-.576	.156	-.466	-3.684	.001
Ukuran Perusahaan	-.156	.161	-.122	-.965	.337

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 23

$$Y = 3,767 + 0,550X_1 - 0,576X_2 - 0,156X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3,767 berarti jika nilai rasio aktivitas ( $X_1$ ), struktur modal ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) bernilai tetap atau sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan ( $Y$ ) adalah 3,767.
2. Koefisien  $X_1$  sebesar 0,550, berarti jika variabel rasio aktivitas ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara struktur modal ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka nilai variabel nilai perusahaan ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,550.
3. koefisien  $X_2$  sebesar -0,576, berarti jika variabel struktur modal ( $X_2$ ) mengalami penurunan satu satuan, sementara rasio aktivitas ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) bernilai tetap, maka nilai variabel nilai perusahaan ( $Y$ ) mengalami penurunan sebesar -0,576.

4. Koefisien X3 sebesar -0,156, berarti jika variabel ukuran perusahaan (X3) mengalami penurunan satu satuan, sementara rasio aktivitas (X1) dan struktur modal (X2) bernilai tetap, maka nilai variabel nilai perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar -0,156.

#### b. Hasil Uji F

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y) dengan kriteria penilaiannya  $<0,05$ . Hasil analisis secara ringkas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### Rangkuman Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.465	3	2.155	5.064	.004 <sup>b</sup>
Residual	21.704	51	.426		
Total	28.169	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Struktur Modal

Sumber : Output SPSS versi 23

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,004. Karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

#### c. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikannya dalam penelitian ini :

#### Rangkuman Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.767	2.480		1.519	.135
Rasio Aktivitas	.550	.342	.200	1.610	.114
Struktur Modal	-.576	.156	-.466	-3.684	.001
Ukuran Perusahaan	-.156	.161	-.122	-.969	.337

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen. Dari hasil pengujian 3 variabel independen dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio aktivitas memiliki t hitung sebesar 1,610 dan nilai signifikan sebesar 0,114, nilai ini lebih besar dari 0,05, artinya rasio aktivitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur modal mempunyai nilai t hitung sebesar -3,684 dan nilai signifikansi 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar -0,969 dengan nilai signifikan sebesar 0,337

dan nilai ini lebih besar dari 0,05, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil analisis koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.230	.184	.65235

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 23

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,184= 18,4%. Ini berarti 18,4% variasi dari nilai perusahaan dijelaskan oleh rasio aktivitas, struktur modal ukuran perusahaan, sedangkan sisanya (81,6%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang tidak diteliti.

**Pembahasan**

**Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori**

**1. Pengaruh Rasio Aktivitas (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,004. Hal ini berarti secara simultan variabel Rasio Aktivitas, Struktur Modal dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019.

**2. Pengaruh Rasio Aktivitas (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi rasio aktivitas sebesar 0,114 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa rasio aktivitas tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua Ha2 di tolak dan Ho2 diterima. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**3. Pengaruh Struktur Modal (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan struktur modal sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 yang membuktikan bahwa variabel struktur modal mempengaruhi variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dari hasil tersebut maka hipotesis ketiga Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,337 yang lebih besar dari 0,05, ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio aktivitas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Rasio aktivitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019.
3. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain rasio aktivitas, struktur modal dan ukuran perusahaan, misalnya profitabilitas, kebijakan dividen, dan lain sebagainya.
2. Memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

Anwar Sanusi. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba

Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset. Jakarta : Bumi Aksara

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta

Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,

Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, PT Alfabeth, Bandung

Sujarweni Wiratna V. 2015. Sistem Akuntansi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press Dwi Astutik. 2017. "Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)".

Eka Indriyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" Ernawati dan Widyawati. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No.4

Fardy G. dan Marjam Mangantar. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016".

Fitri Dwi Jayanti. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan"

I Gusti dan Ni Putu. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman"

I Putu, Luh Gede. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan".

Putri Utami dan Welas. 2019. "Pengaruh Curent Ratio, Return On Assets, Total Assets Turn Over dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan"

Riny. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)